

ABSTRAK

PENGARUH TENAGA KERJA MIKRO, AKSES INFRASTRUKTUR LISTRIK, DAN INDUSTRI PENGOLAHAN NON-MIGAS TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2010–2024

Oleh:

Dina Andini Nur Annisa
NPM 223401001

Pembimbing I : Asep Yusuf Hanapia
Pembimbing II : Novi Mela Yuliani

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja mikro, akses infrastruktur listrik, dan industri pengolahan non-migas terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia selama periode 2010–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data time series serta menerapkan metode *Vector Error Correction Model* (VECM) untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang tenaga kerja mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan akses infrastruktur listrik dan industri pengolahan non-migas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dalam jangka pendek tenaga kerja mikro berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, akses infrastruktur listrik dan industri pengolahan non-migas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan akses infrastruktur listrik dan perkembangan industri pengolahan non-migas berperan dalam menurunkan tingkat kemiskinan, sementara dominasi tenaga kerja mikro yang masih terkonsentrasi pada sektor informal dengan produktivitas rendah cenderung mempertahankan kemiskinan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: tingkat kemiskinan, tenaga kerja mikro, akses infrastruktur listrik, industri pengolahan non-migas.

ABSTRACT

THE EFFECT OF MICRO-WORKFORCE, ELECTRICITY INFRASTRUCTURE ACCESS, AND NON-OIL AND GAS PROCESSING INDUSTRY ON POVERTY LEVELS IN INDONESIA IN 2010–2024

By :

Dina Andini Nur Annisa

NPM 223401001

Supervisor I : Asep Yusuf Hanapia
Supervisor II : Novi Mela Yuliani

This study aims to analyze the effects of micro labor, electricity infrastructure access, and the non-oil and gas manufacturing industry on the poverty rate in Indonesia during the 2010–2024 period. The data used in this study are secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). This research employs a quantitative approach using time series data and applies the Vector Error Correction Model (VECM) to examine both short-run and long-run relationships among variables. The results indicate that, in the long run, micro labor has a positive and significant effect on the poverty rate, while electricity infrastructure access and the non-oil and gas manufacturing industry have negative and significant effects on the poverty rate. In the short run, micro labor has a positive but insignificant effect on the poverty rate, electricity infrastructure access has a negative but insignificant effect, whereas the non-oil and gas manufacturing industry has a negative and significant effect on the poverty rate. These findings suggest that improvements in electricity infrastructure access and the development of the non-oil and gas manufacturing industry contribute to poverty reduction. Meanwhile, the dominance of micro labor, which remains concentrated in the informal sector with low productivity, tends to sustain poverty in the long run.

Keywords: Poverty Rate, Micro Labor, Electricity Infrastructure Access, Non-Oil and Gas Manufacturing Industry.